

# ANALISA PENERAPAN SISTEM INFORMASI PATROLI ONLINE TERHADAP KINERJA ANGGOTA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Agus Setyo Wahyudi<sup>1</sup>, \*Mohammad Badrul<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>1</sup>Jl. Jatiwaringin No.2, Cipinang Melayu, Jakarta Timur, 13620, Indonesia, telp: (021)28534471

<sup>2</sup>Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat, 10450, Indonesia, telp: (021) 23231170

e-mail: agussetyowahyudi8@gmail.com<sup>1</sup>, \*mohammad.mbl@nusamandiri.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Kemajuan teknologi Informasi yang sangat cepat mewajibkan instansi mengikuti perkembangannya, salah satunya kebutuhan sistem informasi untuk mendukung kebutuhan instansi pemerintah dalam menciptakan efisiensi dan efektifitas kerja maupun dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Polri menyelenggarakan launching perdana aplikasi SIPO (Sistem Informasi Patroli Online). SIPO adalah Aplikasi Pelaporan Tim Patroli Polda DIY yang dilengkapi dengan fitur geolocation. Aplikasi ini diharapkan kinerja anggota terus meningkat dan lebih baik lagi sekaligus dapat menjaga situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat. Dengan adanya penggunaan SIPO, pimpinan dapat memantau pelaksanaan kegiatan patroli secara langsung sehingga dapat melakukan evaluasi, dapat mengakurasi data pelaksanaan patroli, meningkatkan kompetensi yang sehat antar satker, satwil di bidang pelaksanaan patroli, untuk mengambil langkah lebih lanjut. Dengan adanya aplikasi SIPO ini, perlu dilakukan Analisa untuk mengukur tentang pengaruh penerapan Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online dalam upaya meningkatkan kinerja anggota Polri penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi hasil pengujian secara statistik, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini, bahwa ada pengaruh signifikan yang cukup kuat sebesar 55,2% antara antara penerapan SIPO terhadap kinerja anggota Polri Polda DIY, artinya 55,2% kinerja anggota Polri Polda DIY, dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel penerapan SIPO, sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Sistem, Informasi, Analisa, kinerja, aplikasi

## Abstract

The very rapid progress of information technology requires agencies to keep up with developments, one of which is the need for information systems to support the needs of government agencies in creating work efficiency and effectiveness and in improving services to the community. In order to improve the quality of service to the community, the National Police held the first launch of the SIPO (Online Patrol Information System) application. SIPO is a DIY Regional Police Patrol Team Reporting Application which is equipped with a geolocation feature. With this application, it is hoped that members' performance will continue to improve and be better while also being able to maintain the situation and conditions of security and public order. With the use of SIPO, leaders can monitor the implementation of patrol activities directly so that they can carry out evaluations, can accurate data on patrol implementation, increase healthy competence between working units and regional units in the field of patrol implementation, to take further steps. With this SIPO application, it is important to carry out an analysis to measure the effect of implementing the Online Patrol Information System Application in an effort to improve the performance of National Police members. Based on the research results and interpretation of statistical test results, it can be concluded from the results of this research that there is a fairly strong significant influence of 55.2% between the implementation of SIPO on the performance of members of the Polri Polda DIY, meaning 55.2% of the

---

*performance of members of the Polri Polda DIY, is influenced or can be explained by SIPO implementation variables, the remaining 44.8% is influenced by other variables not examined in this study*

**Keywords:** *Systems, Information, Analysis, performance, applications*

## 1. Pendahuluan

Implementasi sistem informasi saat ini menyebabkan terjadinya perubahan cukup signifikan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen di Perusahaan atau lembaga, baik pada tingkat operasional maupun pimpinan pada semua jenjang dalam organisasi[1]. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini yang dapat digunakannya dalam proses pengambilan keputusan mengenai permasalahan publik. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, juga telah membawa setiap orang untuk dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu[2]. Kemajuan teknologi yang sangat cepat, juga mengharuskan instansi mengikuti perkembangan teknologi, untuk itu suatu instansi membutuhkan suatu sistem informasi yang mendukung kebutuhan instansi pemerintah dalam menciptakan efisiensi dan efektifitas kerja maupun dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat[3].

Tuntutan masyarakat akan pelayanan publik juga semakin kritis. Pelayanan publik mengacu pada *customer focused quality* yaitu pelayanan yang berfokus terhadap kepuasan pelanggan[4]. Hal inilah yang berdampak pada tuntutan masyarakat pada kualitas pelayanan yang diharapkan semakin meningkat dan tentunya sangat perlu mendapatkan perhatian lebih bagi pihak terutama yang memiliki skill kompetensi. Setiap organisasi dapat memanfaatkan internet dan jaringan teknologi informasi untuk menjalankan berbagai aktivitasnya secara elektronik. Sistem informasi memegang peranan penting untuk melakukan segala aktifitas di setiap organisasi maupun instansi pemerintahan, termasuk lembaga Kepolisian sebagai penyelenggara pelayanan kepada masyarakat. Polri sebagai alat negara yang kompeten dituntut mampu memberikan rasa aman bagi masyarakat, memelihara ketertiban, melakukan penegakan hukum yang baik, mengayomi masyarakat serta melakukan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat dengan baik. Dalam upaya mewujudkan harapan-harapan masyarakat tersebut, Polri menempuh langkah-langkah strategis melalui revitalisasi Polri menuju pelayanan prima guna meningkatkan kepercayaan masyarakat. Polri sebagai organisasi yang mempunyai banyak fungsi dan berperan dalam memelihara keamanan dan memberantas kejahatan, maka diperlukan organisasi kepolisian yang mempunyai budaya yang kuat[5]. Budaya yang kuat dapat dilihat dari solidaritas, kesetiaan pada tugas, disiplin dan berani menghadapi resiko pekerjaan.

Program-program pembaruan ditubuh Polri merupakan bagian dari reformasi birokrasi Polri agar kedepannya Polri menjadi sebuah institusi yang baik, bersih, transparan, akuntabel, dan berwibawa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja birokrasi di Indonesia cenderung bersifat kompleks. Hal ini dapat dilihat dari masih lambatnya pemerintah merespon keinginan masyarakat dikarenakan keterbatasan sumberdaya. Aspek kinerja dapat lebih diarahkan secara efektif dan efisien, khususnya berkaitan dengan tujuan organisasi[6]. Penerapan konsep dan teknik manajemen yang handal dan tepat serta memiliki tingkat kinerja yang tinggi, akan mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Polisi mempunyai tugas yang sangat kompleks, sebagai penegak hukum, penjaga keamanan dan ketertiban serta sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, pada tanggal 3 september 2020, Polri menyelenggarakan launching perdana aplikasi SIPO (Sistem Informasi Patroli Online) yang dihadiri oleh seluruh Pejabat Utama Polda DIY dan Kapolres/Ta jajaran. Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) adalah Aplikasi Pelaporan Tim Patroli Polda DIY yang dilengkapi dengan fitur geolocation. Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) ini memiliki fungsi, antara lain: 1) Sebagai sarana untuk memantau pelaksanaan kegiatan patroli di Polda DIY dan jajaran. 2) Mengakurasi data pelaksanaan patroli di Polda DIY dan jajaran. 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satker, satwil di bidang pelaksanaan patroli, dan 4) Sebagai bahan laporan kepada pimpinan tentang kegiatan patroli yang telah dilaksanakan dan bahan evaluasi bagi pimpinan untuk mengambil langkah lebih lanjut.

Melalui aplikasi SIPO ini, Anggota POLRI yang melaksanakan tugas patroli dapat melaporkan kegiatannya yang dilakukan melalui aplikasi SIPO yang sudah di install di *smarthphone* masing-masing dengan mengisi 8 kategori yaitu surat perintah tanggal dan waktu patroli, jenis patroli, sifat patroli, rute patroli, jumlah personil patroli, laporan hasil patroli dan foto kegiatan patroli yang dilaksanakan. Laporan yang sudah dikirim akan terdata pada tampilan dashboard aplikasi yang ada pada *command centre* atau dapat dilihat oleh atasannya yang login ke aplikasi tersebut. Melalui aplikasi SIPO ini kinerja anggota diharapkan terus meningkat dan lebih baik lagi sekaligus dapat menjaga situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban

masyarakat (Kamtibmas)[7]. Inovasi ini dan diharapkan akan ada inovasi baru lainnya yang dimunculkan untuk mendukung dan meningkatkan kinerja. Penerapan Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) sangat penting bagi Polda DIY, karena sebelumnya dalam kesehariannya menggunakan pemrosesan data secara manual sehingga begitu banyak data yang hilang serta pemrosesannya begitu memakan banyak waktu serta birokrasi dan prosedur yang berbelit-belit. Dengan adanya penggunaan penerapan SIPO, pimpinan dapat memantau pelaksanaan kegiatan patroli secara langsung sehingga dapat melakukan evaluasi, dapat mengakurasi data pelaksanaan patroli, meningkatkan kompetensi yang sehat antar satker, satwil di bidang pelaksanaan patroli, untuk mengambil langkah lebih lanjut[5].

Selaku pengayom, peranan kepolisian Negara Republik Indonesia perlu dikembangkan melalui pemantapan kewenangan bertindak menurut penilaian sendiri untuk kepentingan umum, sehingga upaya perlindungan dan pelayanan terhadap masyarakat dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya seiring dengan perkembangan kemajuan masyarakat yang cukup pesat. Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya menyebabkan pula tumbuhnya berbagai tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pelaksanaan tugas Kepolisian yang makin meningkat kepada masyarakat yang dilayaninya. SIPO merupakan sistem untuk memantau dan memberikan informasi pelaksanaan kegiatan patroli anggota di wilayah hukum Polda DIY kepada pimpinan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil kebijakan sekaligus meningkatkan kompetensi di bidang pelaksanaan patroli. Sistem kerja dari aplikasi ini, yaitu bahwa anggota yang melaksanakan patroli melaporkan kegiatannya, dengan mengisi form yang ada di aplikasi SIPO, yaitu surat perintah tanggal dan waktu patroli, jenis patroli, sifat patroli, rute patroli, jumlah personel patroli, laporan hasil patroli dan foto kegiatan patroli yang dilaksanakan. Kemudian dilaporkan, setelah terkirim akan terdata pada dashboard yang ada pada command center atau laptop pimpinan, sehingga apa yang dilaksanakan akan terpantau langsung. Inovasi baru dengan adanya aplikasi SIPO diharapkan dapat meningkatkan kinerja anggota Polri yang berada di lapangan, karena seluruh kegiatan yang dilakukan dapat terpantau lebih baik serta diharapkan akan ada inovasi baru lainnya yang akan muncul. Polri membangun *command center* dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat diatur pada Perkap 07 Tahun 2019, yang menyebutkan bahwa hampir seluruh kegiatan pada institusi Polri merupakan pelayanan serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan Polri. Beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam penerapan SIPO diantaranya, operator yang memiliki kemampuan kompetensi yang memadai dibidang IT sebagai command center jumlahnya masih kurang atau sangat terbatas. Selain itu, command center terkait penerapan SIPO belum tertuang dalam Perkap 14 Tahun 2018 tentang SOTK Polri tingkat Polda Perkap 07 th 2019 terkait operasional command center. Command center terkait penerapan SIPO belum memiliki peraturan Asops Kapolri terkait sistem pelaporan secara online.

Pengukuran kinerja anggota organisasi Polri merupakan suatu proses mengkuantifikasikan secara akurat dan valid tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang telah terealisasi dan membandingkannya dengan tingkat prestasi yang direncanakan[8]. Informasi tentang kinerja anggota organisasi juga diperlukan apabila suatu saat atasan ingin mengubah sistem yang ada. Mangkunegara [9] menerangkan kinerja anggota organisasi merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya[10]. Apabila suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut efektif, dimana salah satu tujuan organisasi adalah peningkatan kinerja anggota organisasi guna menunjang performa organisasi. Beberapa kajian penelitian tentang pentingnya sistem informasi dalam menunjang peningkatan kinerja Polri, diantaranya dilakukan oleh [6] yang menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berbasis komputer terhadap kinerja pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung dapat dikatakan kuat dan signifikan. Sistem informasi manajemen berbasis komputer memberikan kontribusi terhadap kinerja pegawai disamping dipengaruhi oleh faktor lain seperti: gaya kepemimpinan, tingkat pendidikan, kompensasi, motivasi, iklim organisasi, komunikasi, manajemen, penilaian pegawai dan lain-lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa hasil yang dicapai yaitu membuat Sistem Informasi Personil Polda Sulut Berbasis Web yang selama ini hanya menggunakan cara manual sehingga dalam memberikan penilaian kinerja kurang efektif. Sistem Informasi yang dibangun memberikan kemudahan pada pejabat penilai untuk memberikan penilaian pada anggota personil Polda Sulut khususnya Bidang TI Polda Sulut dan dapat menunjang penilaian kinerja secara efektif dan efisien. Sistem yang berjalan telah sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penelitian tentang pentingnya sistem informasi yang mampu berkontribusi pada peningkatan kinerja pegawai, juga telah dilakukan oleh [11] yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kinerja individu pegawai. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penilaian tentang pengaruh penerapan Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) dalam upaya meningkatkan kinerja anggota Polri penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi hasil pengujian secara statistik, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini, bahwa ada pengaruh signifikan yang cukup kuat sebesar 55,2% antara antara penerapan SIPO terhadap kinerja anggota Polri Polda DIY, artinya 55,2% kinerja anggota Polri Polda DIY, dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel penerapan SIPO, sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang terencana dan sistematis sehingga tidak mengalami kendala[12]. Tahapan-tahapan proses dalam melaksanakan penelitian dimulai dari Identifikasi masalah, studi literatur, pengumpulan data, pengujian dan validitas data, analisa data, kesimpulan dan saran

### 1. Identifikasi Masalah

Tahapan ini mencakup mengidentifikasi dan merinci suatu permasalahan atau isu yang melibatkan penjelasan ketidakjelasan atau kesenjangan pengetahuan, menyoroti relevansi dan signifikansi, menyajikan keterbatasan pengetahuan saat ini, dan merinci tujuan penelitian[13]. Tahap ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Anggota Kepolisian Republik Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta terkait penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) di POLDA Yogyakarta.

### 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu metode atau tahap dalam penelitian yang melibatkan penyelidikan dan analisis literatur yang telah ada terkait dengan topik atau permasalahan penelitian[14]. Tujuan dari studi literatur adalah untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyusun informasi dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) di POLDA Yogyakarta.

### 3. Pengumpulan Data

Pada tahap ketiga, Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Penggunaan kuesioner dengan menggunakan sampel dari populasi yaitu Anggota Kepolisian Republik Indonesia khususnya yang bertugas di POLDA Yogyakarta sebanyak 10.236 personel terkait penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) dengan menggunakan rumus Lameshow dengan sampel diperoleh sebanyak 100 orang responden. Peneliti membagikan kuesioner melalui google form Anggota Kepolisian Republik Indonesia khususnya yang bertugas di POLDA Yogyakarta.

### 4. Pengujian Validitas Data

Setelah pengumpulan informasi selesai, dilakukan pengujian validitas data terkait penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO). Pengujian validitas dalam penelitian ini dibantu dengan program pengolah data SPSS for windows dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (*Pearson*) dan *Corrected Item Total Correlation*, kemudian pada uji reabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

### 5. Analisa Data

Selanjutnya peneliti melakukan tahap analisa data terkait penerapan aplikasi Aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) mulai dari Analisa data deskriptif dan Analisa data Inferensial yang dimulai dari regresi sederhana dan Uji t atau Uji Signifikansi Secara Parsial, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas Data, dan Uji Linieritas Data.

### 6. Kesimpulan dan Saran.

Pada tahapan ini, Penulis menyimpulkan hasil penelitian dan interpretasi hasil pengujian secara statistik hasil pengolahan data setelah dilakukan validitas data pada aplikasi sistem informasi patroli online (SIPO) di POLDA Yogyakarta.

## 3. Hasil dan Analisis

### 3.1. Deskripsi Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan atau membagikan kuesioner melalui googleform kepada Anggota Polri Polda DIY sebanyak 100 responden. Adapun karakteristik

responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan responden.

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data responden diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

*Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	95	95%
Perempuan	5	5%
Jumlah	100	100%

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 95 orang (95%) dan responden perempuan berjumlah 5 orang (5%). Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas Anggota Polri Polda DIY adalah laki-laki. Hanya sebagian kecil saja yang merupakan Polisi Wanita.

B. Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan data responden diketahui karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

*Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Umur*

Umur	Frekuensi	Persentase
<25 tahun	0	0
25-35 tahun	5	5%
36-45 tahun	72	72%
46-55 tahun	23	23%
Jumlah	100	100%

Deskripsi responden berdasarkan kelompok umur dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 36 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 72 responden (72%) dan responden berusia 46 sampai 55 tahun sebanyak 23 responden (23%), responden berusia 25 sampai 35 tahun sebanyak 5 orang (5%), dan tidak ada responden yang berusia kurang dari 25 tahun. Penjelasan diatas memberikan indikasi bahwa pada umumnya Anggota Polri Polda DIY berada pada kelompok usia produktif yaitu 36 tahun sampai 45 tahun, usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan berkarya, menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang Polisi yakni menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas).

C. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data responden dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh responden, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

*Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan*

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA	81	81%
S1	19	19%
S2	0	0

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa responden mayoritas yaitu lebih dari separoh jumlah responden memiliki jenjang pendidikan SLTA sebanyak 81 orang (81%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 19 orang (19%). Sementara ini belum terdapat responden yang memiliki jenjang pendidikan S2. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas Anggota Polri Polda DIY telah memiliki jenjang pendidikan dan pengetahuan yang memadai dalam menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka sebagai Anggota Polri Polda DIY, karena setiap Polri masing-masing telah didukung pendidikan dan potensi yang mendukung pelaksanaan tugas dan kewajiban melalui Pendidikan Bintara Kepolisian.

### 3.2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen penelitian telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya terhadap 40 orang responden awal. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuesioner[3]. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total per konstruk (construct) atau skor total seluruh butir tiap variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS version 22.00 for windows. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p value atau nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan degree of freedom (df) = (n-2) atau 40-2= 38 dan alpha = 0,05, maka rtabel sebesar 0,312 . Butir pertanyaan dikatakan valid apabila rhitung positif dan rhitung > rtabel. Butir pertanyaan dikatakan tidak valid apabila rhitung negatif dan rhitung < rtabel. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel-variabel dalam penelitian khususnya dengan Variabel Penerapan SIPO (X) sebagai berikut:

*Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SIPO (X)*

Butir	Nilai p	Rhitung	rtabel	Keterangan
SIPO_1	0,006	0,424**	0,312	Valid
SIPO_2	0,000	0,569**	0,312	Valid
SIPO_3	0,000	0,627**	0,312	Valid
SIPO_4	0,000	0,649**	0,312	Valid
SIPO_5	0,000	0,635*	0,312	Valid
SIPO_6	0,000	0,655**	0,312	Valid
SIPO_7	0,000	0,837**	0,312	Valid
SIPO_8	0,000	0,757**	0,312	Valid
SIPO_9	0,000	0,797**	0,312	Valid
SIPO_10	0,000	0,824**	0,312	Valid
SIPO_11	0,000	0,635**	0,312	Valid
SIPO_12	0,000	0,933**	0,312	Valid

Berdasarkan ringkasan hasil uji validitas yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing butir pertanyaan dari variable Penerapan SIPO (X) yang terdiri dari 12 butir pertanyaan, memiliki nilai korelasi lebih besar dari rtabel (0,312) dengan jumlah N=40 (df= 40-2=38) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga keseluruhan butir-butir pertanyaan pada variabel dapat Penerapan SIPO (X) dinyatakan valid.

Selanjutnya Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel-variabel dalam penelitian khususnya dengan variabel Kinerja Anggota (Y) sebagai berikut:

*Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Anggota (Y)*

Butir	Nilai p	Rhitung	rtabel	Keterangan
SIPO_1	0,006	0,424**	0,312	Valid
SIPO_2	0,000	0,569**	0,312	Valid
SIPO_3	0,000	0,627**	0,312	Valid
SIPO_4	0,000	0,649**	0,312	Valid
SIPO_5	0,000	0,635*	0,312	Valid
SIPO_6	0,000	0,655**	0,312	Valid
SIPO_7	0,000	0,837**	0,312	Valid
SIPO_8	0,000	0,757**	0,312	Valid
SIPO_9	0,000	0,797**	0,312	Valid
SIPO_10	0,000	0,824**	0,312	Valid
SIPO_11	0,000	0,635**	0,312	Valid
SIPO_12	0,000	0,933**	0,312	Valid

Berdasarkan ringkasan hasil uji validitas yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing butir pertanyaan dari variabel Kinerja Anggota (Y) yang terdiri dari 12 butir pertanyaan, memiliki nilai korelasi lebih besar dari rtabel (0,312) dengan jumlah N=40 (df= 40-2=38) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga keseluruhan butir-butir pertanyaan pada variabel kinerja Anggota Polri Polda DIY dapat dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg[13]. Relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan coefficient cronbach's alpha. Cronbach's alpha merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna, semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Analisis dilakukan dengan program SPSS 22.00. Standar yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian adalah dengan membandingkan besarnya alpha hitung dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. SPSS memberikan fasilitas mengukur reliabilitas dengan uji statistik Croncbach Alpha ( $\alpha$ ). Hasil pengukuran terhadap variabel-variabel Penerapan SIPO (X) dan variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y) yang masing-masing terdiri dari butir-butir pertanyaan yang telah diuji validitasnya, menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	r Alpha	r standar	Keterangan
Penerapan SIPO (X2)	0,905		Reliabel Baik
Kinerja Anggota (Y)	0,852	0,6	Reliabel Baik

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas (rxx) untuk instrumen variabel Penerapan SIPO (X) menunjukkan r alpha sebesar 0,905 dan variabel Kinerja Anggota Polri (Y) menunjukkan r alpha sebesar 0,852 masing-masing variabel memiliki r alpha lebih besar dari r standart 0,6 sehingga hasil uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel telah memenuhi uji reliabilitas atau teruji kehandalannya, sehingga instrumen penelitian ini menunjukkan instrumen atau alat ukur yang handal atau dapat dipercaya.

### 3.3. Hasil Pengujian

#### A. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen dapat digunakan dalam pengumpulan data[15]. Jika penelitian sudah dilaksanakan dan data sudah terkumpul maka selanjutnya data dianalisis untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jadi sebelum dilakukan analisis maka data tersebut perlu dilakukan uji pra-syarat analisis antara lain uji normalitas dan uji pra-syarat analisis regresi linier sederhana yaitu uji linieritas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi, akan menyebabkan bias pada hasil penelitian yang diperoleh. Asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas data dan uji linieritas data. Guna mendapatkan data yang dapat memenuhi persyaratan regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap 100 data sampel, dilakukan Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor sig. yang ada pada hasil penghitungan angka sig pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Bila angka sig. lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi tidak normal. Berikut hasil Uji normalitas data:

**Tabel 7. Uji Normalitas Data Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov Z**

		SIPO	KINERJA
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50,91	48,77
	Std. Deviation	5,585	6,032
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,087
	Positive	,052	,081
	Negative	-,088	-,087
Test Statistic		,088	,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 <sup>c</sup>	,059 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal
- b. Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan tersebut dengan menggunakan uji Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan variabel Penerapan SIPO (X) memiliki angka Asymp. Sig 0,054 (0,054 > 0,05) yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel Kinerja Anggota Polri (Y) memiliki angka Asymp. Sig 0,059 (0,059 > 0,05) yang artinya data tersebut berdistribusi normal, dan memenuhi uji persyaratan regresi.

Selanjutnya peneliti melakukan Uji Linieritas Data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel Penerapan SIPO (X) dengan variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y). Jika terdapat hubungan linear maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah:

- a. H0 = Tidak ada hubungan yang linier antara Penerapan SIPO (X) dengan variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y)
- b. H1 = Ada hubungan yang linier antara Penerapan SIPO (X) dengan variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y)

Uji linier dengan bantuan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

*Tabel 8. Output Uji Linieritas*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1096,222	1	1096,222	42,878	,000 <sup>b</sup>
Residual	2505,488	98	25,566		
Total	3601,710	99			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), SIPO

Dari tabel di atas diperoleh nilai F = 42,878 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha=5\%$ ), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. <  $\alpha$  maka H0 ditolak
- b. Jika nilai sig. >  $\alpha$  maka H0 diterima

Nilai Signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara Penerapan SIPO (X) dengan variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y). Karena nilai sig. 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Anggota Polri Polda DIY.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan sebelumnya, tentang variabel-variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel Penerapan SIPO (X) dan variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y). Data hasil penelitian berupa skor yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner, terhadap 100 responden yang ditetapkan sebagai sampel sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut penelitian ini. Deskripsi dari variabel penelitian didasarkan pada jumlah skor rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan uji statistik dengan bantuan program Statistic Product and Service Solution (SPSS). Analisis deskriptif tentang masing-masing variabel dalam penelitian ini mulai dari Variabel Penerapan SIPO (X), Data Hasil analisis deskriptif statistik variabel Penerapan SIPO (X) diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen yang terdiri dari 12 butir pertanyaan. Penskorannya menggunakan metode penskoran skala interval 1 s./d 5. Kriteria variabel Penerapan SIPO (X) dapat diperoleh melalui:

- a. Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi = 12 x 5 = 60

- b. Skor Terendah= jumlah butir soal x skor terendah = 5 x 1 = 5  
 Selisih skor = 60 – 5 = 55  
 Kisaran nilai untuk setiap kriteria = 55 : 5 = 11  
 Adapun kriteria jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 9. Output Uji Linieritas**

No	Kelas Interval	Kriteria
1	5 – 16	Sangat Kurang
2	17 – 27	Kurang
3	28 – 38	Cukup
4	39 – 49	Baik
5	50– 60	Sangat Baik

Deskripsi data variabel Variabel Penerapan SIPO (X) dapat disajikan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan SIPO (X)**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif	
1	5 – 16	0	0	Sangat Kurang
2	17 – 27	0	0	Kurang
3	28 – 38	3	3	Cukup Baik
4	39 – 49	32	32	Baik
5	50– 60	65	65	Sangat Baik
Total		100	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari total sebanyak 100 responden, sebagian besar responden yang memiliki kriteria jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang variabel Penerapan SIPO (X) berada pada kategori sangat baik, yaitu sebanyak 65 responden (65%). Selanjutnya, responden yang memiliki kriteria jawaban pada kategori baik, yaitu sebanyak 32 responden (32%), dan sebanyak 3 responden (3%) responden memiliki kriteria jawaban pada kategori cukup baik. Sementara itu, tidak ada responden yang memiliki kriteria jawaban pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Dengan demikian, hal ini menunjukkan kondisi bahwa jawaban responden tentang variabel Penerapan SIPO (X) termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya Kriteria variabel Kinerja Anggota Polri (Y) Data Hasil analisis deskriptif statistik variabel Kinerja Anggota Polri (Y) diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen yang terdiri dari 12 butir pertanyaan. Penskorannya menggunakan metode penskoran skala interval 1 s./d 5. Kriteria variabel Kinerja Anggota Polri (Y) dapat diperoleh melalui:

- a. Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor tertinggi = 12 x 5 = 60  
 b. Skor Terendah = jumlah butir soal x skor terendah = 5 x 1 = 5  
 Selisih skor = 60 – 5 = 55  
 Kisaran nilai untuk setiap kriteria = 55 : 5 = 11  
 Adapun kriteria jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 11. Kriteria Jawaban Responden Variabel Kinerja Anggota Polri (Y)**

No	Kelas Interval	Kriteria
1	5 – 16	Sangat Kurang
2	17 – 27	Kurang
3	28 – 38	Cukup
4	39 – 49	Baik
5	50– 60	Sangat Baik

Deskripsi data variabel Kinerja Anggota Polri (Y) dapat disajikan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Anggota Polri (Y)**

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kriteria
		Absolut	Relatif	
1	5 – 16	0	0	Sangat Kurang
2	17 – 27	0	0	Kurang

3	28 – 38	7	7%	Cukup Baik
4	39 – 49	49	49%	Baik
5	50– 60	44	44%	Sangat Baik
Total		100	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari total sebanyak 100 responden, mayoritas responden yang memiliki kriteria jawaban tentang variabel Kinerja Anggota Polri (Y) pada kategori baik, yaitu sebanyak 49 responden (49%). Selanjutnya, responden yang memiliki kriteria jawaban pada kategori sangat baik, yaitu sebanyak 44 responden (44%), dan sebanyak 7 responden (7%) responden memiliki kriteria jawaban pada kategori cukup baik. Sementara itu, tidak ada responden yang memiliki kriteria jawaban pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Dengan demikian, hal ini menunjukkan kondisi bahwa jawaban responden tentang variabel Kinerja Anggota Polri (Y) termasuk dalam kategori baik.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan aplikasi Sistem Informasi Patroli Online (SIPO) terhadap kinerja Anggota Polri Polda DIY” dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria penerimaan atau penolakan dalam pengujian hipotesis digunakan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan pada hasil olah data SPSS 22.00 for Windows seperti dapat dilihat pada tabel berikut, dapat diketahui bahwa:

Tabel 13 Hasil Olah Data Regresi Sederhana X<sub>1</sub> terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,438	4,660		3,957	,000
	SIPO	,596	,091	,552	6,548	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Besar nilai koefisien betha (b) variabel Penerapan SIPO (X) adalah 0,596 dan besar nilai konstanta (a) adalah 18,438, sehingga dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = 18,438 + 0,596 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa jika tidak terdapat faktor variabel Penerapan SIPO (X=0), maka diasumsikan Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y) adalah sebesar konstanta 18,438. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,596 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan penerapan atau penggunaan aplikasi SIPO (X) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan terjadi peningkatan Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y) sebesar 0,596 satuan Kinerja.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Penerapan SIPO (X) dengan Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y), dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22.00 for Windows sebagai berikut:

Tabel 14 Koefisien Korelasi Antara X<sub>1</sub> Terhadap Y

Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
	,552 <sup>a</sup>	,304	,297	5,056

a. Predictors: (Constant), SIPO

Angka R sebesar 0,552 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara variabel Penerapan SIPO (X) terhadap Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y). Sedangkan angka R square sebesar 0,304 merupakan hasil pengkuadratan dari angka R yaitu 0,5522. Angka R sebesar 0,552 menunjukkan bahwa 55,2% dari variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y), dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel Penerapan SIPO (X). Sedangkan sisanya (100% - 55,2% = 44,8%) variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi variabel Penerapan SIPO (X) terhadap Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y) signifikan atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan tes koefisien korelasi dengan menggunakan t test. Tes koefisien korelasi dengan taraf kepercayaan 5% atau d.f = 5% atau 0,05, dihitung dengan menggunakan program SPSS 22.00 for Windows. Hasil perhitungan diperoleh nilai thitung variabel Penerapan SIPO (X) sebesar 6,548. Sedangkan ttabel pada

tingkat signifikansi 5%, derajat kebebasan yaitu jumlah data-2 atau d.f = 100-2 (98) uji dilakukan dua sisi, maka t tabel diperoleh sebesar 1,984. Sehingga diketahui  $t_{tabel} < t_{hitung}$  yaitu  $1,984 < 6,548$  yang berarti bahwa pengaruh antara variabel Penerapan SIPO (X) terhadap Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y) adalah signifikan.

Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linear sederhana dan tes koefisien korelasi t-test dengan menggunakan program SPSS 22.00 for Windows di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 55,2% (R sebesar 0,552) antara variabel Penerapan SIPO (X) terhadap variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y). Sedangkan angka signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 6,548 yang lebih besar dari angka  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 sehingga pengaruh yang ditimbulkan antara variabel Penerapan SIPO (X) terhadap variabel Kinerja Anggota Polri Polda DIY (Y) tersebut adalah signifikan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi hasil pengujian secara statistik, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini, bahwa ada pengaruh signifikan yang cukup kuat sebesar 55,2% antara antara penerapan SIPO terhadap kinerja anggota Polri Polda DIY, artinya 55,2% kinerja anggota Polri Polda DIY, dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel penerapan SIPO, sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan SIPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Polri Polda DIY, oleh karena itu peneliti menyarankan Polda DIY perlu meningkatkan upaya untuk mengembangkan kualitas sistem tersebut bagi penerapan sistem informasi di instansi kepolisian di wilayah-wilayah lainnya di Indonesia.
2. Perlu adanya pemeliharaan dan peningkatan kualitas agar sistem tetap dapat beroperasi dan berguna sesuai kebutuhan pengguna seiring berjalannya waktu.
3. Perlu upaya meningkatkan motivasi pada pengguna sistem informasi akuntansi untuk menggunakan sistem tersebut, agar sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat luas.

Penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki keterbatasan yaitu faktor yang mempengaruhi kinerja anggota Polri Polda DIY dalam penelitian ini hanya ditinjau berdasarkan faktor penerapan SIPO, sementara itu masih banyak variabel-variabel lain seperti kepemimpinan, kedisiplinan, pengetahuan tentang teknologi informasi, kualitas sistem informasi dan factor-faktor lain yang juga cenderung dapat memengaruhi kinerja anggota Polri Polda DIY. Selain itu, keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dengan alat pengumpulan data kuesioner yaitu belum memberikan jawaban responden secara detail, sehingga belum sepenuhnya menunjukkan keadaan permasalahan sesungguhnya terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja anggota Polri Polda DIY.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sijabat and E. Purba, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian terhadap Pengembangan Karir di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pematangsiantar," *Manaj. J. Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 40–53, 2020, doi: 10.36985/manajemen.v2i1.342.
- [2] A. Herdiyathi and J. Prianggono, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pelatihan Penyidik/ Penyidik Pembantu Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi E-Manajemen Penyidikan," *J. portofoliojurnal Manaj. bisnis*, vol. 1, 2022, [Online]. Available: <http://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/portofolio/article/view/31>.
- [3] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [4] N. Safriadi and H. Novriando, "West Kalimantan Police Satbrimob Personnel Management Information System," vol. 02, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.26418/juara.v1i1.68069.
- [5] J. Betah, I. Elim, and L. M. M. P. Sia, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Melodi Asri Bitung," vol. 9, no. 1, pp. 282–288, 2021.
- [6] M. I. Nasution, U. Islam, and N. Sumatera, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan," vol. 9, no. 77, 2021.

- 
- [7] K. Dan and M. Kerja, “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen, Komunikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kota Bima,” vol. 5, no. 2, pp. 381–392, 2022.
- [8] Saihudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [9] A. Sudiro and O. P. Ardika, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022.
- [10] V. No, P. Penerapan, and S. Informasi, “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM,” vol. 9, no. 2, pp. 173–187, 2022.
- [11] M. R. Hanafi, I. Prisgunanto, and S. P. Sinaga, “Pengaruh Pengawasan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Elektronik Manajemen Penyidikan (e-MP) Oleh Tim Penyidik Satuan Reskrim,” *J. portofoliojurnal Manaj. bisnis*, vol. 3 Nomor 2, 2024, [Online]. Available: <http://jurnalprisanicendekia.com/index.php/portofolio/article/view/267>.
- [12] Wiwin Yuliani and E. Supriatna, *Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Widina, 2023.
- [13] F. Nurlan, *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- [14] L. Anggraeni et al., *Metodologi Penelitian*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- [15] H. Usman, H. Usman, and P. S. Akbar, *Pengantar Statistika Edisi 3*. Sinar Grafika, 2020.